

BAB III

OPERASIONALISASI PENJAMINAN MUTU

IAIN SUNAN AMPEL

A. Selayang pandang IAIN

Lembaga Pendidikan Islam negeri yang berada di bawah Departemen Agama disebut dengan PTI (Perguruan Tinggi Islam) yang pendiriannya diawali tahun 1950 ketika pemerintah menegerikan fakultas agama dari UII (universitas Islam Indonesia) di Yogyakarta dan merubah namanya menjadi PTAIN. Pada tanggal 9 Mei 1960 diterbitkan peraturan Presiden No.11/1960 yang melebur PTAIN Yogyakarta dan ADIA Jakarta menjadi “Al-Jami’ah Islamiyah Al-Hukumiyah” atau “Institut Agama islam Negeri (IAIN)” yang berkedudukan di Yogyakarta dengan Presiden (Rektor) Prof. Mr. HA. Soenarjo, yang akhirnya diberi nama IAIN Sunan Kalijogo.

Pada tahun 1961 dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh muslim di Jombang sebagai wujud atas gagasan masyarakat Jawa Timur agar mempunyai PTAI yang bernaung di bawah lingkungan Departemen Agama, musyawarah tersebut menghasilkan beberapa keputusan diantaranya adalah:¹ Membentuk Panitia pendiri IAIN, mendirikan Fakultas Syari’ah disurabaya dan mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal

¹ IAIN Sunan Ampel, Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma Dua (D2) dan Strata Satu (S1) IAIN Sunan Ampel, 1-3

28 Oktober 1961 Menteri Agama RI menerbitkan KMA No. 17/191 sebagai wujud legalitas pendirian Fakultas Syari'ah Surabaya dan Fakultas Tarbiyah Malang, menyusul kemudian berdirinya Fakultas Ushuluddin Kediri. Pada tanggal 5 Juli 1965 Menteri Agama menerbitkan KMA No. 20/1965 tentang pendirian IAIN Sunan Ampel dan tanggal tersebut ditetapkan sebagai dies natalis IAIN Sunan Ampel.²

Saat ini IAIN Sunan Ampel Surabaya menyelenggarakan pendidikan jenjang stranata satu (SI) disemua Fakultas khusus pada Fakultas Tarbiyah diselenggarakan juga jenjang D2, akta II & akta IV. Penyelenggaraan jenjang SI pada Fakultas dengan jurusan atau program studi adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Adab : - Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
- Jurusan Sejarah Peradaban Islam
2. Fakultas Dakwah : - Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Jurusan Pengembangan masyarakat Islam
- Jurusan Manajemen Dakwah
- Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Proram Studi Sosiologi
- Program Ilmu Komunikasi
- Program Studi Ilmu Psikologi
3. Fakultas Syari'ah : - Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah
- Jurusan Siyasaah Jinayah

² Ibid, 3

- Jurusan Mu'amalah
- 4. Fakultas Tarbiyah : - Jurusan Kependidikan Islam
 - Jurusan Pendidikan Agama Islam
 - Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
 - Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
 - Jurusan Tadris
 - Prodi Pendidikan Matematika
 - Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
 - Program Diploma Dua (DII)
 - Program Akta IV
- 5. Fakultas Ushuluddin : - Jurusan Aqidah Filsafat
 - Jurusan Perbandingan Agama
 - Jurusan Tafsir Hadist
 - Prodi politik Islam

B. Sejarah KPM IAIN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya mempunyai peran penting dalam kehidupan keagamaan dan pendidikan di Indonesia khususnya di Jawa Timur, yang mana akan semakin penting pada masa mendatang. Hal ini dikarenakan kompetisi di dunia pendidikan semakin ketat. Disamping kualitas lulusan yang harus mampu bersaing, juga perubahan

lingkungan yang terlalu cepat. Sehingga diperlukan kualitas SDM yang mampu merespon tantangan dengan cerdas dan kreatif terhadap setiap perubahan yang terjadi.

Sementara itu kontrol dan pengawasan kualitas pendidikan yang dilakukan selama ini masih belum memenuhi standar untuk mencapai tantangan masa. Sehingga *quality assurance* sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan tinggi yang hendak menghadapi tantangan yang jauh lebih berat dibanding masa-masa yang telah lalu. Dalam konteks tersebut pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan tentang penjaminan mutu ini. Hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 pasal 91 ayat I. Yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.”³

Oleh karenanya IAIN Sunan Ampel menganggap penting untuk mengembangkan paradigma penjaminan mutu Internal secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar, perencanaan program dan manajemen kelembagaan. Hal ini bertujuan agar produk TriDharma Perguruan Tinggi, Lulusan, hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dapat memenuhi visi, misi IAIN, sekaligus sesuai dengan harapan masyarakat.

Pada pertemuan PR I PTAIN menghasilkan beberapa keputusan diantaranya adalah memelopori pendirian lembaga penjaminan mutu dilingkungan PTAIN dalam hal ini IAIN Sunan Ampel Surabaya meresponnya

³ Materi Sosialisasi Kantor Pengandali Mutu IAIN Sunan Ampel Surabaya 17 April 2006

dengan membentuk Kantor Penjaminan Mutu (KPM) yang didirikan pada tanggal 17 April 2006. Dengan berdirinya kantor tersebut diharapkan pendidikan dapat tepat waktu, proses pembelajaran yang efektif, civitas akademika yang disiplin, pengajaran yang relevan dengan penelitian, lulusan yang diserap masyarakat, serta efisien dalam penggunaan sumber daya yang ada. Dan sesuai dengan SK Rektor IAIN Sunan Ampel Nomor: In.03.1/HK.00.5/SK/20/P/2007 dibentuk Tim Kantor Penjaminan Mutu sebagai pelaksana kegiatan penjaminan mutu dilingkungan IAIN⁴ (Lampiran 1)

C. Visi Misi KPM IAIN

- Visi

Terwujudnya sistem yang memiliki budaya peningkatan mutu di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

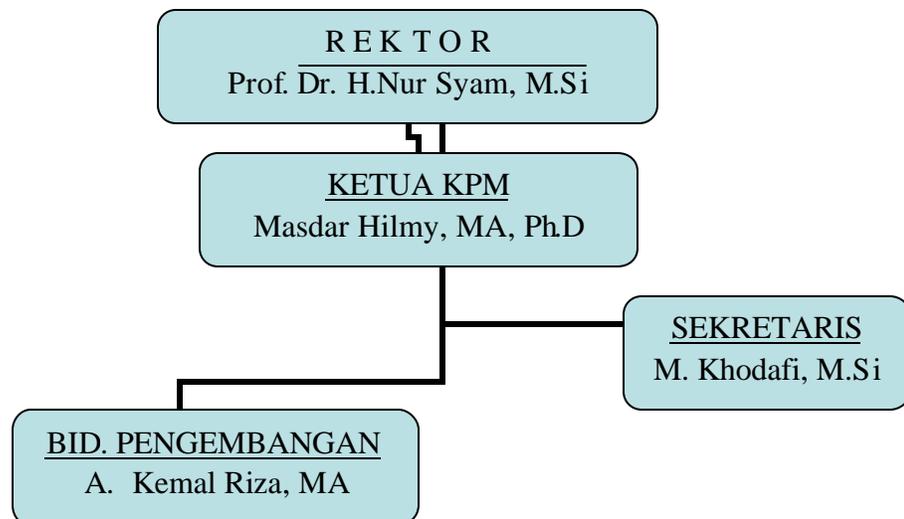
- Misi

1. Mengembangkan dan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik sesuai dengan keadaan sosial budaya Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Menyelenggarakan pelatihan, konsultasi, pendampingan, dan kerjasama bidang penjaminan mutu akademik.

⁴ Surat Keputusan Rektor Nomor: In.03.1/HK.00.5/SK/20/P/2007 tentang "Pembentukan Tim Kantor Penjaminan Mutu". 08 Mei 2007

3. Mengembangkan sistem pelayanan dan informasi penjaminan mutu akademik
4. Mengembangkan dan melaksanakan audit mutu akademik internal di IAIN Sunan Ampel Surabaya
5. Memotivasi jurusan dan atau Program studi di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya unuk mendapatkan sertifikasi bertaraf Internasional.

D. Struktur dan Tugas Staf KPM IAIN



-Deskripsi Tugas⁵

1. Ketua Kantor Penjaminan Mutu

a. Tugas-Tugas:

1. Memastikan penerapan sistem Penjaminan mutu di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

⁵ Pedoman Kerja Kantor Penjaminan Mutu IAIN Sunan Ampel Tahun 2006

2. Merencanakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan proses Penjaminan mutu.
3. Mengorganisasi pekerjaan yang ada di lingkungan KPM.
4. Mengontrol proses Penjaminan mutu di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan kinerja anggota KPM.
5. Mengevaluasi proses Penjaminan mutu untuk proses peningkatan kualitas secara berkelanjutan.
6. Mengkoordinir semua kegiatan KPM.
7. Memimpin rapat pleno atas semua draf proses Penjaminan mutu.
8. Mengesahkan kegiatan yang dilaksanakan oleh KPM.
9. Melaksanakan kerjasama dengan institusi lain dan *stakeholders*.

b. Hubungan Kerja :

1. Bertanggungjawab kepada Rektor
2. Bekerjasama dengan anggota KPM
3. Melaporkan kegiatan proses Penjaminan mutu di lingkungan IAIN Sunan Ampel kepada Rektor.

2. Sekretaris Kantor Penjaminan Mutu

a. Tugas-Tugas

1. Membantu ketua dalam melaksanakan semua kegiatan administrasi di KPM.
2. Menjamin kerahasiaan data KPM.
3. Merencanakan dan menyediakan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh KPM.
4. Merancang jadwal kegiatan proses Penjaminan mutu.
5. Menggandakan draf dan peralatan serta bahan Penjaminan mutu.
6. Mengadministrasikan dan mengagendakan surat-surat dan data KPM.
7. Mendokumentasikan dokumen-dokumen Penjaminan mutu.
8. Membantu memfasilitasi kegiatan di semua bidang KPM.
9. Merencanakan dan melaksanakan publikasi kegiatan KPM.

b. Hubungan Kerja

1. Bertanggungjawab kepada ketua KPM.
2. Bekerjasama dengan Ketua KPM dan semua bidangnya.
3. Melaporkan kegiatan proses Penjaminan mutu kepada ketua KPM.

3. Bidang Pelaksanaan dan Pengembangan Penjaminan Mutu.

a. Tugas-Tugas

1. Membuat semua draf Penjaminan mutu.
2. Menjaga kerahasiaan data KPM.
3. Merencanakan dan membuat draf kebijakan akademik.
4. Merencanakan dan membuat draf standar akademik.
5. Merencanakan dan membuat draf manual mutu akademik.
6. Merencanakan dan Membuat draf manual prosedur akademik.
7. Merencanakan dan membuat instruksi kerja akademik.
8. Merencanakan dan membuat draf instrumen dan format Penjaminan mutu.
9. Melakukan diskusi draf dengan pihak-pihak terkait (Fakultas, Unit-Unit Penunjang, dan Anggota KPM)
10. Mengembangkan system penjaminan mutu di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
11. Merencanakan anggaran yang diperlukan.

b. Hubungan Kerja

1. Bertanggungjawab kepada Ketua KPM.
2. Bekerjasama dengan ketua dan semua anggota KPM.
3. Melaporkan kegiatan proses Penjaminan mutu kepada ketua KPM

Dari penjabaran deskripsi tugas, pada intinya tugas ketua penjaminan mutu adalah merumuskan standar, manual dan prosedur pelaksanaan penjaminan mutu serta memastikan berjalannya proses penjaminan mutu di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal ini sudah dilaksanakan oleh ketua

KPM sejak awal berdirinya KPM, akan tetapi untuk sosialisasi rumusan dokumen mutu tersebut masih belum dilaksanakan. Sedangkan tugas anggota penjaminan mutu adalah melaksanakan program serta evaluasi yang mana diadakan monitoring oleh pihak KPM supaya kinerja satuan pendidikan selalu terpantau sehingga menjadi efektif dan efisien. Disamping itu staf KPM melakukan *benchmark* dengan perguruan tinggi lain dan mengadaptasi yang sesuai dengan perguruan tinggi sendiri untuk meningkatkan kinerjanya.⁶

Tugas seorang ketua adalah sangat penting, ketua adalah ujung tombak pelaksanaan penjaminan mutu, dan penjaminan mutu di IAIN Sunan Ampel Surabaya ini belum *power full*. Hal ini dikarenakan image personal yang ada belum menggambarkan profil yang *power full*, dalam artian, jika ketua penjaminan mutu seorang guru besar atau profesi yang punya kualifikasi akademik dan personal, maka akan membawa dampak yang berbeda. Di samping itu, kebanyakan anggota penjaminan mutu adalah pegawai baru, sehingga pendekatan psikologis dan pengalaman kerjanya kurang memadai.⁷

Aswadi juga berpendapat bahwa masalah struktural itu sangat penting. Apabila dalam lingkup institut sudah dibentuk tim penjaminan mutu secara struktural, maka lingkup fakultas sebaiknya segera dibentuk juga. Hal ini karena pelaksanaan penjaminan mutu pasti berhubungan dengan fakultas, atau dalam bahasanya dikatakan, "Masa' kalau butuh saja langsung ke Pembantu

⁶ Wawancara dengan M. Khadafi (Sekretaris KPM) 04 Januari 2010

⁷ Wawancara dengan Ali Mudlofir (Pembantu Dekan I Fak. Tarbiyah) 26 Januari 2010

Dekan I, apa tidak perlu ada hubungan yang lebih baik?". Oleh karena itulah pihak Fakultas Dakwah sudah mengajukan ke rektorat pembentukan gugus jaminan mutu, akan tetapi sampai sekarang belum mendapat tembusan.⁸

E. Program dan Kegiatan KPM

No	Program	Tujuan	Sasaran	Kegiatan
1	Evaluasi proses pembelajaran	Meningkatkan kinerja dosen dalam mengevaluasi pembelajaran	Seluruh dosen IAIN Sunan Ampel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan presensi kehadiran setiap minggu secara berkala 2. Meminta feedback dari mahasiswa
2	Audit internal	Mengetahui tingkat ketercapaian program-program akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program studi 2. Jurusan 3. Fakultas 4. Institut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review kurikulum, mata kuliah dan silabus 2. Uji kompetensi mahasiswa
3	Penyiapan akreditasi eksternal BAN-PT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui nilai kelayakan program institusi PT 2. Mengupayakan Peningkatan kualitas berkelanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Fakultas 4. Jurusan 5. Program studi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan barang, evaluasi diri dan portofolio 2. Memeriksa berkas-berkas akreditasi, audit internal 3. Mengirim berkas akreditasi
4	Workshop dan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan profesionalisme dosen dan karyawan 2. Memotivasi dosen untuk berkarya atau menulis buku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen 2. Pimpinan 3. Karyawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat SAP dan terkumpulnya SAP pada setiap dosen mata kuliah 2. Merumuskan hasil workshop dan mensosialisasikan
5	Pemilihan dosen, karyawan	Membangkitkan motivasi dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen 2. Karyawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan potensi dosen dari akademik tiap

⁸ Wawancara dengan Aswadi (Dekan Fak. Dakwah) 21 Januari 2010

	dan mahasiswa teladan	gairah para dosen, karyawan dan mahasiswa agar selalu bekerja dan berkarya	3. Mahasiswa	fakultas (daftar presensi dan angket) 2. Pendataan dari SIAK tentang keaktifan karyawan dan kinerjanya dari atasan langsung 3. Pendataan mahasiswa berprestasi dari masing-masing fakultas
6	Pembuatan buku panduan SAP/RPP, buku panduan penilaian dan buku ajar	1. Meningkatkan kinerja dosen dalam pembelajaran 2. Memberi bekal bagi para dosen dalam memberi nilai yang valid dan adil bagi hasil kerja mahasiswa 3. Dapat meningkatkan mutu karya tulis ilmiah	Seluruh dosen dan mahasiswa IAIN Sunan Ampel	1. Bekerjasama dengan bagian akademik IAIN Sunan Ampel dan pembuatan buku 2. Ikut serta dalam penyusunan dan penerbitan beberapa buku panduan penting

Dari enam program di atas, terdapat empat program utama yang antara lain adalah *Pertama* Evaluasi proses pembelajaran yang mana dilakukan terhadap seluruh dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, proses yang dilakukan adalah penjangkaran dari mahasiswa dan absensi kehadiran dari masing-masing fakultas, yang kemudian hasil evaluasi diberikan kepada dosen yang bersangkutan supaya mengetahui kelebihan dan kekurangannya agar berproses lebih baik. *Kedua* Audit Mutu Internal, program ini belum terlaksana karena beberapa kendala yang

menyita waktu. *Ketiga* Penyiapan akreditasi eksternal BAN-PT, staf KPM turut serta membantu Jurusan dan Program Studi dalam persiapan akreditasi. *Keempat* Workshop dan Pelatihan. Workshop yang dilakukan KPM diantaranya adalah *Training Need Analysis* (Analisa Kebutuhan Pelatihan) yang dibuat untuk para pemimpin dan pejabat. (Lampiran 1) Sedangkan Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Software Powerpoint dilaksanakan untuk para dosen guna membantu para dosen membuat variasi-variasi pembelajaran.

Sedangkan dua program terakhir adalah program penunjang KPM yang mana salah satu programnya mampu mengangkat nama KPM dan menjadi cara efektif mensosialisasikan adanya KPM. Program tersebut adalah pemilihan dosen, karyawan dan mahasiswa teladan yang diadakan pada tahun 2007.

Menurut Husniyatus Salamah (juara dua dosen teladan) adanya program pemilihan dosen teladan ini membawa dampak yang baik. Prosedur pemilihannya adalah dari jurusan akhirnya mendapat kepercayaan fakultas mengikuti pemilihan tersebut, yang mana dinilai keaktifan, karya ilmiah dan mempunyai hubungan kemasyarakatan yang baik. (Lampiran 2) Sehingga pada tahap berikutnya bersaing dengan dosen-dosen fakultas lain. Setelah mengumpulkan beberapa bahan yang diminta oleh KPM serta artikel tentang pengembangan IAIN akhirnya beliau dinobatkan sebagai juara II Dosen Teladan yang mendapat Reward Laptop. Reward tersebut sangat bermanfaat karena bisa

dibawa kemana-mana, lebih berkreasi dalam pengajaran dan persiapan mengajar lebih maksimal.⁹

Yuliati Baroroh juga sependapat, bahwa adanya program tersebut sangat bagus, begitu juga adanya penjaminan mutu, hal ini sangat diperlukan, termasuk juga penjaminan mutu tingkat fakultas. Apabila prosedur pemilihan dosen teladan banyak dinilai dari karya tulisnya, maka pemilihan karyawan teladan lebih pada tes wawancara, psikologi dan diskusi kelompok.¹⁰

Dari banyaknya program KPM, hanya beberapa program saja yang terlaksana, diantaranya adalah evaluasi proses pembelajaran terhadap seluruh dosen IAIN Sunan Ampel yang pelaksanaannya masih belum maksimal juga. Hal ini dikarenakan beberapa kendala. Diantaranya adalah banyak tugas yang diberikan, yang mana tugas tersebut bukan seharusnya dikerjakan KPM. Disamping itu kondisi internal yang ada belum mendukung, dalam artian adanya paradigma baru yang tidak biasa, Sehingga dalam pelaksanaannya program yang mudah dilaksanakan lebih dahulu dan yang sulit bertahap.¹¹

Program evaluasi yang diadakan KPM memang bagus dan memberi shock terapi pada dosen yang menerima hasilnya, akan tetapi disayangkan apabila penilaiannya hanya dari penjarangan mahasiswa dan absen dari fakultas saja yang terkadang dosen lupa mengisi daftar hadirnya. Disamping banyaknya program di atas, alangkah lebih baiknya apabila dimasukkan suatu program atau kegiatan

⁹ Wawancara dengan Husniyatus Salamah (Dosen Teladan 2007) 25 Januari 2010

¹⁰ Wawancara dengan Yuliati Baroroh (Karyawan Teladan 2007) 25 Januari 2010

¹¹ Wawancara dengan Kemal Riza (Staff KPM) 14 Januari 2010

yang sarannya lebih difokuskan pada guru besar untuk lebih memprioritaskan S1, dan memberi pencerahan pada saat evaluasi. Hal ini supaya fakultas atau jurusan bisa merasakan adanya guru besar di lingkungan mereka.¹²

F. Sistem Penjaminan

Pada dasarnya prinsip menjalankan sistem penjaminan mutu internal adalah sederhana, diterima secara luas, tidak birokratis, mudah dioperasikan, dan efisien, serta menyesuaikan dengan kondisi lokal spesifik.¹³

Sistem penjaminan mutu di IAIN Sunan Ampel Surabaya diawali dengan pembentukan kantor penjaminan mutu yang bertanggung jawab kepada rektor dan pembantu rektor bidang akademik, yang mana tugasnya adalah melaksanakan proses pengendalian mutu akademik, mulai dari perencanaan sistem, pembuatan dokumen, implementasi dan pelaksanaan audit mutu internal, audit mutu internal ini dilaksanakan setiap 6 (enam) bulan sekali untuk menjamin kepatuhan terhadap kebijakan mutu akademik, kepastian bahwa lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan program studi dan jurusan, kepastian bahwa setiap mahasiswa memiliki pengalaman belajar sesuai dengan spesifikasi program studi, serta kepastian relevansi program pendidikan dan penelitian dengan tuntutan masyarakat dan stakeholder lainnya.¹⁴

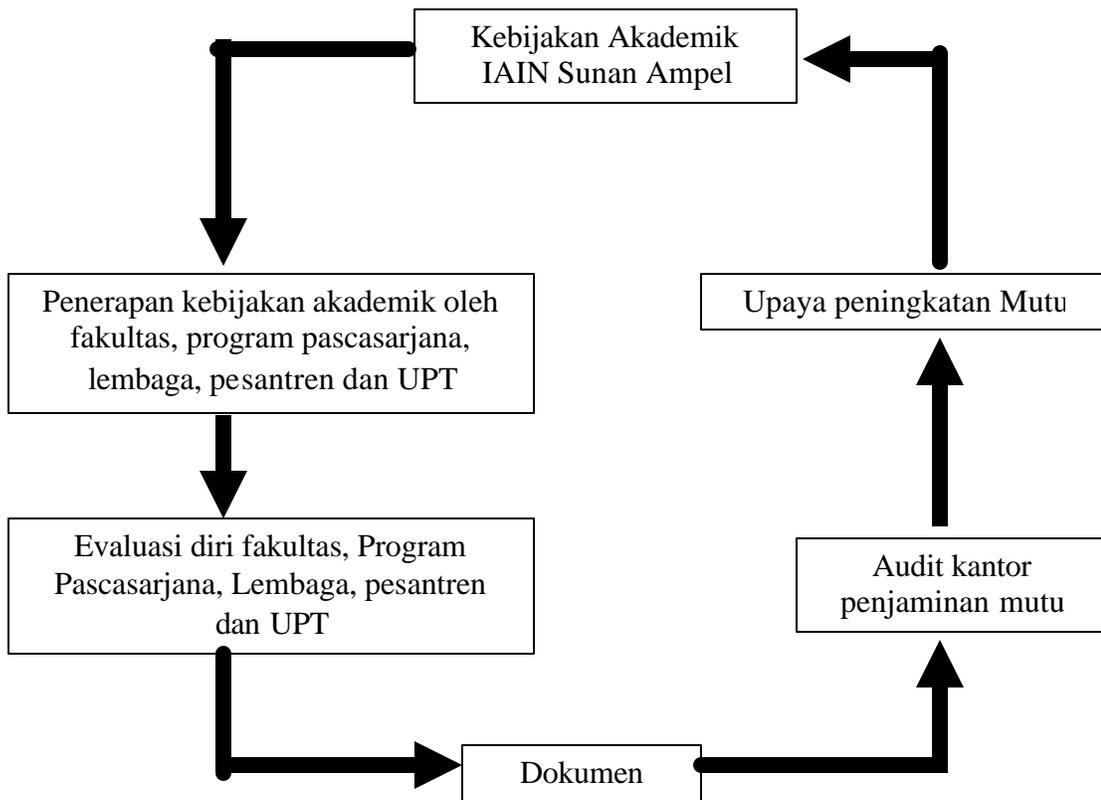
¹² Wawancara dengan Abu Dzarrin (Dosen Fak. Syariah) 26 Januari 2010

¹³ Materi Sosialisasi Kantor Pengandali Mutu IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 17 April 2006

¹⁴ Sistem Pengandali Mutu IAIN Sunan Ampel Tahun 2006

Kemudian hasil audit mutu internal akan diolah oleh bidang sistem informasi pengendalian mutu untuk dilaporkan kepada ketua KPM. Ketua KPM akan memberikan laporan dan rekomendasi kepada PR I dan Rektor, yang mana Rektor melalui PR I akan memerintahkan kepada Dekan dan Ketua Jurusan/Prodi untuk melakukan tindakan perbaikan.

Agar lebih mudah, KPM membentuk siklus penjaminan mutu IAIN Sunan Ampel Surabaya, dalam bentuk bagan di bawah ini.



Dalam siklus tersebut evaluasi adalah faktor yang dominan, akan tetapi selama ini KPM baru melaksanakan evaluasi di tingkat jurusan setiap tahun satu kali, di tingkat fakultas jarang dilaksanakan dan di tingkat institut masih belum

terlaksana sama sekali. Hal ini disebabkan karena kurangnya personal dalam tubuh KPM sendiri dan juga tugas lain yang diberikan untuk KPM sehingga menyita waktu staf KPM.¹⁵

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Ketua KPM bahwasannya pelaksanaan penjaminan mutu masih belum maksimal dikarenakan beberapa kendala yang menyita waktu staf KPM. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah terbatasnya SDM atau kurangnya personal dalam tubuh KPM, hal ini pernah diajukan kepada pihak rektorat untuk penambahan personal, akan tetapi masih belum ada respon sama sekali. Kendala lain adalah kesibukan dalam mempersiapkan transformasi IAIN menjadi UIN serta mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelancarannya. Dan juga kurangnya respon dari pihak fakultas terhadap adanya KPM, hal ini terlihat dari kurang adanya respek dari pihak fakultas setelah adanya workshop dan pelatihan dari KPM. Hingga saat ini baru satu fakultas saja yang merespon adanya KPM dan mengajukan pembentukan gugus jaminan mutu fakultas sebagai upaya peningkatan mutu fakultas.¹⁶

Sumadi menyatakan bahwasannya selama ini dalam evaluasi yang diminta KPM adalah absensi dari akademik dan juga bantuan dari karyawan fakultas untuk melakukan penjaringan mahasiswa. Akan tetapi setelah adanya

¹⁵ Wawancara dengan Kemal Riza (Staf KPM) 14 Januari 2010.

¹⁶ Wawancara dengan Masdar Hilmy (Ketua KPM) 12 Februari 2010.

rekap kehadiran tidak ada follow up maupun sanksi yang diberikan untuk para dosen kedepannya.¹⁷ Dalam bahasa yang lain Aswadi menyatakan :

"Kalau evaluasi menunggu KPM saja lama, apalagi analisis penjarangan yang diberikan KPM sering kurang berkualitas. Jadi kami membuat program evaluasi sendiri dengan model ekspos, karena idealnya tiap fakultas punya penjaminan mutu sendiri dan juga standar sendiri".¹⁸

G. Usaha-usaha Peningkatan Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu IAIN Sunan Ampel Surabaya melakukan beberapa usaha supaya pelaksanaan penjaminan mutu internal dapat terlaksana dengan baik. Usaha yang dilakukan tersebut sesuai dengan pedoman penjaminan mutu pendidikan tinggi, yaitu *pertama komitmen*, para pelaku proses pendidikan tinggi di suatu perguruan tinggi, baik yang memimpin maupun yang dipimpin harus memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya, tanpa komitmen penjaminan mutu akan tersendat atau tidak akan berhasil dilaksanakan. *Kedua perubahan paradigma*, mutu pendidikan tinggi suatu perguruan tinggi dahulu diawasi atau dikendalikan secara ketat oleh pemerintah (dhi, Ditjem Dikti Depdiknas), dan sekarang perguruan tinggi harus menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya supaya *stakeholders* dapat dipuaskan. *Ketiga sikap mental*, sebagai perguruan tinggi di Indonesia menyelenggarakan pendidikan tinggi tanpa didahului dengan perencanaan, Rencana Induk

¹⁷ Wawancara dengan Sumadi (Staf Umum Fak Syariah) 14 Januari 2010.

¹⁸ Wawancara dengan Aswadi (Dekan Fak. Dakwah) 21 Januari 2010.

Pengembangan (RIP) perguruan tinggi sebagian besar disusun hanya untuk memenuhi persyaratan akreditasi atau perijinan saja. *Keempat pengorganisasian*, mekanisme kerja organisasi penjaminan mutu tidak terdapat pola baku yang harus diikuti oleh semua perguruan tinggi, pengorganisasian ini tergantung pada ukuran, struktur, sumber daya, visi dan misi, sejarah dan kepemimpinan di perguruan tinggi.¹⁹

Tampubolon menyatakan, lima (5) usaha mendasar dalam semua kegiatan peningkatan mutu perguruan tinggi. Lima usaha tersebut ialah : 1) Suasana kerja yang kondusif dalam organisasi dan disiplin yang baik tetap berjalan. 2) Menumbuhkan motivasi intrinsik, ialah dorongan dari dalam (psikologis) diri seseorang untuk melakukan suatu yang baik bukan karena upah atau hadiah, tetapi kesadaran dari nurani. 3) Peningkatan mutu berkelanjutan, ialah usaha yang dilakukan terus menerus untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi dalam seluruh jasa kependidikan tinggi yang dihasilkannya. 4) Menumbuhkan persaingan dalam konteks kerjasama, ialah proses perlombaan antara individu atau kelompok untuk meraih mutu dengan selalu memperhatikan kepentingan bersama, juga orang lain sehingga tidak terjadi konflik. 5) Mencegah lebih baik daripada memperbaiki.²⁰

¹⁹ Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional: 2003

²⁰ Daulat Purnama Tambolon, Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad 21, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 96-99.

KPM sebagai suatu badan organisasi yang baru berusaha merangkul semua pihak akan tetapi dikarenakan perubahan paradigma bagi suatu perguruan tinggi yang mapan sangat tidak mudah. Maka hal yang dijaminakan mutunya bertahap dari yang paling mudah dilaksanakan hingga tahap berikutnya. Disamping itu juga merumuskan program yang jelas, sistematis, serta mengembangkan sistem dokumentasi yang lengkap. Hal lain yang dilakukan adalah melakukan *benchmarking* dengan perguruan tinggi lain sebagai upaya penyempurnaan.